

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN *OUTDOR LEARNING* DENGAN MEDIA *ECOBRIK* PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI KELAS V SD

Reka Rokhmatul Aina

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (anisatiara997@gmail.com)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* pada materi hak dan kewajiban di kelas V SD. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa prototipe perangkat pembelajaran. Hasil validasi media pada penelitian menunjukkan persentase angka sebesar 80% yang dikategorikan valid, sedangkan hasil persentase validasi materi oleh dosen ahli materi mendapatkan 80%, sehingga materi dapat dikatakan valid. Hasil kepraktisan yang didapat dari angket respon peserta didik memiliki persentase 82,5% dengan kategori sangat baik, sehingga perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* yang termuat dalam prototipe layak digunakan sebagai pedoman dalam mengajar materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, hak dan kewajiban, *outdoor learning*, dan *ecobrick*.

Abstract

This study aims is to developing teaching instruments within the materials of rights and obligations using outdoor learning model and *ecobrick* media in fifth grade elementary school. This development research uses the ADDIE model. This development research resulted in a product in the form of a teaching instrument prototype. The results of media validation show the percentage of 80% is categorized valid, while the results of material validation by material expert lecturers show the percentage 80%, so the material is categorized valid. The results of practicality obtained from the questionnaire data response students show the percentage of 82,5% indicating the excellent category, so instrument teaching with the outdoor learning model and *ecobrick* media in the prototype is suitable as a guide in teaching the material rights and obligations to the environment at fifth grade elementary school subjects.

Keywords: teaching instrument, rights and obligations, outdoor learning, and *ecobrick*.

PENDAHULUAN

Pedulih lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat dalam melestarikan lingkungannya. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari, salah satu contoh yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah sampah yang dihasilkan atau kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan seperti mengolah sampah atau membuang sampah pada tempatnya saat ini sangat memerlukan perhatian karena pada kenyataannya berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat dari total timbulan sampah yang ada di masyarakat Indonesia sementara hanya sebesar 10%-15% yang di daur ulang dan dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 60%-70% hanya tertimbun di TPA sedangkan sebesar 15%-30% belum terkelola dan terbuang ke sungai, danau, pantai dan laut (Bisnis.com, 2019).

Tingkat kepedulian masyarakat yang rendah terhadap lingkungan mengakibatkan generasi penerus bangsa akan memiliki watak yang sama jika tidak mendapatkan pengarahan yang tepat mengenai kepedulian lingkungan. Sikap tersebut akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak baik pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Selama proses pertumbuhan anak, mereka seperti kertas putih yang belum bisa mengerti mengenai perilaku baik atau buruk sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungannya melalui penerimaan respon dari orang-orang yang ada didekatnya dengan sifat sangat peka yang dimiliki oleh anak. Melalui penerimaan respon tersebut maka akan terjadi proses pembentukan perilaku dari kebiasaan yang dilakukannya (Madjid, 2005).

Pada proses pembentukan perilaku anak diperlukan sebuah wadah yang dapat membantu proses perkembangan anak sehingga memiliki kepribadian yang baik yaitu melalui pendidikan karena pendidikan

bertanggung jawab untuk mengembangkan warga negara/warga masyarakat sehingga memiliki ciri-ciri menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dilandasi oleh prinsip-prinsip hukum dan keadilan (Wahab, 2006).

Di Indonesia, jenjang pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan atau sekolah, salah satunya yaitu pendidikan sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar memiliki perhatian yang lebih, dikarenakan pada usia anak sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan usia yang ideal bagi anak untuk belajar tentang ketrampilan yang berhubungan dengan motorik halus maupun kasar (Irwantoro dan Suryana, 2016). Sehingga melalui kegiatan pembelajaran tersebut dapat membantu anak untuk membentuk karakter yang baik.

Kegiatan pendidikan di sekolah dasar tidak akan lepas dengan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran sebagai implementasinya. Di Indonesia pendidikan Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis tematik-integratif, dimana pada materi pembelajaran yang ada didalam kegiatan pembelajaran dipadukan dan saling dikaitkan satu sama lain kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris. Menurut Asep (2010) menyatakan bahwa komponen dari kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran dan aspek evaluasi.

Salah satu ruang lingkup materi pembelajaran di sekolah dasar yang mengajarkan tentang pendidikan karakter termuat pada mata pelajaran PKn. Tujuan pembelajaran PKn menurut lampiran Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 pp. 272, 280, 287 salah satunya yaitu agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia yang cerdas (Widodo, 2018). Salah satu ruang lingkup materi dalam pelajaran PKn di SD yaitu hak dan kewajiban anggota masyarakat dan salah satu contohnya adalah hak dan kewajiban untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pembelajaran materi ini

dapat membekali peserta didik tentang cara menjaga lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat serta melalui kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Benowo I Surabaya, kegiatan pembelajaran PKn yang dilaksanakan belum bervariasi. Masih dijumpai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan oleh guru mengacu pada buku guru dan buku siswa, sehingga pada kegiatan pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan terkesan pasif. Proses belajar mengajar yang terjadi kegiatan pembelajaran terkesan monoton, sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang dapat menyerap informasi dengan maksimal. Penggunaan sumber belajar yang berpacu pada buku siswa hanya memuat beberapa informasi tentang materi pembelajaran, sehingga perlu adanya sebuah media pembelajaran yang inovatif dan sesuai sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Menurut paparan tersebut, pembelajaran PKn seharusnya dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memahami materi agar dapat membekas diingatan peserta didik sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan ilmunya diberbagai tempat tidak hanya pada lingkungan sekolahnya saja, akan tetapi lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut yang didukung dengan tujuan dilaksanakannya pembelajaran PKn, sehingga dalam implementasinya pembelajaran PKn memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan media pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, dan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menerapkan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencapai kompetensi-kompetensi yang sudah ditentukan. Pada saat kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran memiliki komponen, yaitu pendekatan pembelajaran, model, metode, prosedur, dan teknik yang dipergunakan untuk menyajikan isi atau materi pembelajaran (Asep, 2010).

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD yaitu model *outdoor learning*. Penerapan model *outdoor learning* adalah penerapan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan. Model ini memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu pelajaran lebih aplikatif, maksudnya adalah kegiatan pembelajaran dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik karena mereka belajar dengan menggunakan media yang ada di lingkungannya (Husamah, 2013).

Model *outdoor learning* dalam implementasinya dapat diintegrasikan dengan menggunakan media *ecobrick*. Penggunaan media *ecobrick* yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar sekolah peserta didik untuk didaur ulang atau diolah menjadi batu bata ramah lingkungan, sehingga sampah tersebut dapat dijadikan benda yang bermanfaat bagi kehidupan seperti pagar tanaman, kursi, meja atau benda lainnya. Penggunaan sampah plastik yang diolah menjadi barang berguna tersebut dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Benowo III Surabaya menyatakan bahwa disana masih banyak dijumpai sampah plastik di halaman sekolah dan sudah terdapat program pengolahan botol plastik bekas untuk didaur ulang akan tetapi program tersebut belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih menumpuknya sampah botol plastik di sudut ruangan dapur. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* dan media *ecobrick* cocok diterapkan pada peserta didik SDN Benowo III Surabaya karena diperlukannya perhatian yang lebih terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kutlu Sevinç Kayihan dan Seda Tönük (2016) yang mengatakan bahwa diperlukannya sebuah kegiatan pembelajaran baik berupa seminar pendidikan dan atau pelajaran wajib tentang topik lingkungan, kesadaran lingkungan, pengelolaan limbah ke dalam kurikulum di samping mata pelajaran pendidikan dasar.

Kegiatan pembelajaran memerlukan rancangan agar berjalan dengan baik. Rancangan tersebut berupa perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Akbar (2012) mengemukakan bahwa “perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”.

Belum ada penelitian yang meneliti tentang integrasi *ecobrick* dengan model *outdoor learning* dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat penelitian yang sama

dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mieke O. Mandagi pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Bermain Peran di Kelas V SD. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pengembangan perangkat pembelajaran aktif dengan menggunakan metode bermain peran baik dan layak untuk digunakan karena dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indratusvia Mahgiyanto tahun 2016 dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/ 2016. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kualitas produk perangkat pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Tematik adalah baik, respon siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran memiliki kategori baik/tinggi, sedangkan uji coba produk kelas besar mendapatkan kategori sangat baik dan terdapat keefektifitasan pada kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan adanya penelitian yang relevan tersebut, maka memunculkan gagasan untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan.

Pengembangan perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan menggunakan media *ecobrick* ini sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan. Karena melalui media ini peserta didik akan belajar secara langsung bagaimana mengolah sampah plastik yang ada di lingkungannya dengan menjadikannya sebagai batu bata ramah lingkungan. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik akan diajak belajar keluar kelas dan mengambil sampah plastik untuk diolah dan dimasukkan ke dalam botol dengan rapat hingga botol tersebut memiliki tekstur yang keras seperti batu bata.

Dengan media *ecobrick* ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika motivasi peserta didik untuk belajar meningkat, peserta didik akan mudah menerima materi yang akan disampaikan, sehingga pemahaman peserta didik akan meningkat pula. Penggunaan media *ecobrick* yang diintegrasikan dengan model *outdoor learning* ini akan memacu semangat peserta didik dalam belajar secara langsung pada lingkungannya, sehingga peserta didik akan bersemangat dalam mempelajari materi dan dapat

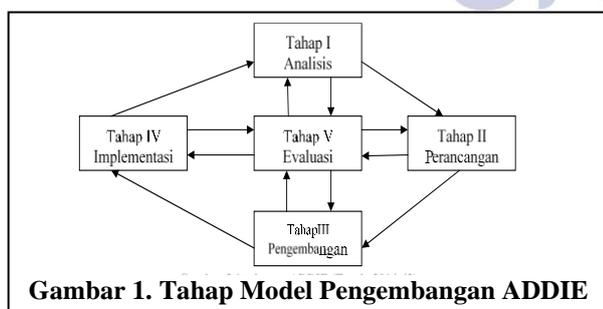
menerapkannya di berbagai tempat tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi dapat diterapkan dilingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang digunakan yaitu: 1) Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD? 2) Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD? 3) Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD, 2) Mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD, 3) Mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrik* pada materi materi hak dan kewajiban di kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *RnD* (*Research and Development*) atau jenis penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* pada materi hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh, 2014). Berikut gambar bagan model ADDIE :



Pada tahap 1 analisis meliputi a) analisis kebutuhan yang meliputi analisis karakteristik peserta didik dan analisis kegiatan pembelajaran, b) analisis teori psikologi belajar yang bersangkutan dengan subjek uji coba. Tahap 2 *desain* atau perancangan yang merupakan kegiatan untuk penyusunan kerangka produk yang dikembangkan, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain,

dan penyusunan instrumen penilaian produk. Pada tahap 3 merupakan pengembangan, dimana pada tahap ini dilakukan validasi, merealisasikan rancangan produk, uji coba terbatas dan evaluasi hasil uji coba terbatas. Tahap 4 yaitu kegiatan implementasi untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas V dan membagikan lembar tes serta melakukan observasi kegiatan pembelajaran. Tahap 5 yaitu evaluasi bertujuan untuk mengukur tercapainya tujuan pengembangan.

Subjek uji coba yaitu siswa kelas V SDN Benowo III Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Desain uji coba pada penelitian ini adalah *one group pretest posttest* yang dilakukan pada kelas V SDN Benowo III Surabaya. Akan tetapi kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan untuk melakukan penelitian karena adanya dampak *social distancing* akibat *COVID-19*. Desain uji coba dilakukan secara terbatas dan menggunakan lima peserta didik yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti. Adapun desain uji coba terbatas yang dilakukan yaitu untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta memberi lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik dan dilakukan kegiatan observasi saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan kegiatan pembelajaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran pada lembar validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi. Selain itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket peserta didik dan hasil lembar observasi. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan yang diberikan oleh validasi ahli media dan validasi ahli materi berdasarkan lembar validasi. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu berupa lembar validasi media dan materi serta angket yang ditujukan kepada peserta didik dan lembar observasi ditujukan untuk guru kelas V SD.

Teknik analisis data hasil validasi dirumuskan dengan menggunakan skala *likert*. Hasil validasi berupa skor selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban yang ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Perhitungan dengan rumus tersebut akan diperoleh tingkat kevalidan produk. Setelah mengetahui hasil perolehan dari rumus skala likert, selanjutnya ialah menentukan tingkat keberhasilan pengembangan produk prototipe berdasarkan kriteria berikut :

$75\% \leq PSA \leq 100\%$ = valid tanpa revisi

$50\% \leq PSA \leq 75\%$ = valid dengan sedikit revisi

$25\% \leq PSA \leq 50\%$ = belum valid dengan banyak revisi

$PSA < 25\%$ = tidak valid

Skala Guttman digunakan untuk data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan kriteria ya = 1 dan tidak = 0. Rumus mengetahui keefektifan hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui hasil presentase, langkah selanjutnya ialah mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran yang dapat ditentukan berdasarkan tabel keefektifan (Riduwan, 2012).

Data hasil angket peserta didik dihitung dengan menggunakan skala Guttman dengan kriteria ya = 1 dan tidak = 0. Rumus mengetahui kelayakan hasil angket peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian jenis pengembangan atau *Research and Development* (RnD) ini mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk prototipe. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *Develop* (Pengembangan), dimana pada setiap tahapnya dilakukan tahap evaluasi. Hal tersebut dikarenakan adanya musibah pandemi virus Covid 19 yang melanda negara Indonesia. Hasil yang diperoleh pada setiap tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini melalui 2 tahap, yaitu tahap analisis dan tahap desain dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil Analisis: tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan, pada tahap ini terdapat 2 tahap yaitu analisis kegiatan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik dan analisis teori psikologi pendidikan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Hasil analisis kegiatan pembelajaran pada kelas V SDN Benowo III Surabaya yang dilakukan melalui kegiatan observasi pada tanggal 6 Desember 2019 yaitu diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V SDN Benowo III, kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga masih dijumpai peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam bentuk kegiatan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan dan guru lebih sering menggunakan

media tulis yaitu buku siswa yang dirasa kurang memberikan kesan belajar secara langsung terhadap materi pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan kurang maksimal.

Analisis yang kedua yaitu analisis Teori Psikologi Belajar, pada tahap ini dilakukan melalui kajian literatur dan mendapatkan beberapa teori psikologi belajar yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh yaitu pertama pada teori belajar Behaviorisme. Berdasarkan teori tersebut, guru memerlukan sebuah tindakan atau perlakuan kepada peserta didik sebagai bentuk dari stimulus yang diberikan dan nantinya akan menghasilkan respon yang diharapkan. Stimulus tersebut dapat dituangkan dalam bentuk metode pembelajaran yang diharapkan melalui metode pembelajaran tersebut maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Tim Dosen Psikologi Pendidikan Unesa, 2007). Teori yang kedua adalah teori belajar Konstruktivisme. Melalui teori tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik dapat diajak belajar secara langsung terhadap lingkungannya agar mendapatkan hasil (bentukan) yang dapat diyakini kebenarannya oleh peserta didik itu sendiri. Diharapkan melalui kegiatan pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang serta dapat menerapkannya diberbagai tempat, tidak hanya di sekolah melainkan di lingkungan rumah atau lingkungan masyarakatnya juga.

Berdasarkan analisis tersebut, maka diperlukannya perangkat pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran materi hak dan kewajiban di kelas V SDN Benowo III Surabaya dan diharapkan dengan perangkat pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran.

Hasil Desain: tahap ini merupakan tahap kedua dari model pengembangan ADDIE, yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti mulai merancang prototipe yang akan dikembangkan. Ada 4 langkah pada tahap perancangan ini, yaitu penyusunan kerangka prototipe, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain prototipe, dan penyusunan instrumen penilaian prototipe. Berikut adalah hasil rancangan prototipe perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* :

1) Penyusunan Kerangka Prototipe: Penyusunan kerangka prototipe ini didasari oleh Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar Kelas V. Pada prototipe yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama yaitu awal, isi dan akhir. Bagian awal berisi sampul, daftar isi dan daftar gambar. Bagian isi berisi 2 bagian dengan bagian I berisi tentang pengertian media pembelajaran, pengertian *ecobrick*, langkah-langkah

pembuatan *ecobrick* dan pada bagian isi yang ke II berisi silabus, RPP, kisi-kisi lampiran *pretest* dan *posttest*, dan lampiran *pretest* dan *posttest*. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan biodata pengembang.

2) Pengumpulan dan Pemilihan Referensi: pada prototipe yang dikembangkan referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan terdapat 5 sumber buku yang digunakan yang berhubungan dengan media pembelajaran *ecobrick* dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3) Penyusunan Desain Prototipe: desain prototipe penerapan metode pembelajaran *ecobrick* meliputi bagian awal, isi, dan akhir.

Berikut adalah desain bagian awal modul pembelajaran:

Sampul pada prototipe penerapan metode pembelajaran *ecobrick* terdiri dari 2 jenis sampul yaitu bagian depan dan belakang. Sampul depan memuat judul prototipe yaitu “Perangkat Pembelajaran *Outdoor Learning* dengan Media *Ecobrick* untuk Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 4”, ilustrasi gambar guru mengajar dan gambar langkah-langkah pembuatan *ecobrick* yang termuat di papan tulis, tulisan logo kelas V, logo Universitas Negeri Surabaya, dan tulisan PGSD serta jurusan fakultas dan universitas yang ditempuh oleh pengembang. Desain warna dibuat *full color* yaitu paduan antara warna merah muda dengan putih dengan *background* yang memiliki pola batu bata. Sedangkan desain pada sampul belakang didominasi dengan pola batu bata yang berwarna putih.

Kata pengantar berisi tentang ucapan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan prototipe ini dengan tepat waktu. Selanjutnya yaitu berisi tentang tujuan penulisan prototipe yang telah dikembangkan. Ucapan berikutnya adalah ucapan terimakasih dan penyampaian keterbukaan penulis dalam menerima kritik dan saran yang membangun.

Daftar isi berisikan daftar bagian-bagian prototipe berserta halamannya. Melalui pemberian daftar isi pengguna dapat mencari bagian-bagian prototipe yang diinginkan berdasarkan nama dan halaman.

Daftar gambar berisikan daftar gambar yang terdapat didalam prototipe berserta halamannya. Pemberian daftar gambar diharapkan dapat membantu pengguna untuk mengetahui tata letak gambar yang terdapat didalam prototipe yang diinginkan berdasarkan nama dan halaman.

Desain bagian isi prototipe terbagi menjadi dua yaitu bagian I terdiri atas penjelasan dari berbagai sumber referensi mengenai Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian *Ecobrick*, dan Langkah-langkah pembuatan *Ecobrick*. Bagian II yaitu berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, Kisi-kisi Lampiran *Pretest* dan *Posttest*, dan Lampiran *Pretest* dan *Posttest*

yang merujuk pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas V. Pada bagian isi prototipe juga dilengkapi gambar agar dapat membantu mempermudah pemahaman pembaca terhadap materi yang terdapat di dalam prototipe. Pemberian gambar terdapat pada poin langkah-langkah pembuatan *ecobrick*. Pada setiap bagian isi prototipe juga terdapat *layout* di atas dan bawah lembar prototip. pada *layout* bagian atas berisikan logo Universitas Negeri Surabaya, sedangkan *layout* bagian bawah berisikan tulisan “Perangkat Pembelajaran Model *Outdoor Learning* dengan Media *Ecobrick*” dan angka yang menunjukkan letak halaman.

Desain pada bagian akhir prototipe terdiri atas desain daftar pustaka yang berisikan tentang sumber buku dan sumber gambar yang digunakan dan desain biodata pengembang yang berisikan tentang identitas pengembang yang dilengkapi dengan foto pengembang.

4) Penyusunan Instrumen Penilaian Prototipe: pada tahap ini peneliti merancang instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Berikut pemaparan masing-masing instrumen penilaian prototipe penerapan metode pembelajaran *ecobrick*:

Menyusun Lembar Validasi: penyusunan lembar validasi prototipe dibuat menjadi 2 jenis. Kedua jenis tersebut dibedakan berdasarkan keahlian dari validator. Validator pertama adalah dosen ahli media untuk menilai tampilan dari prototipe, validator kedua adalah dosen ahli materi untuk memvalidasi materi yang termuat pada prototipe yaitu pengertian seputar media pembelajaran *ecobrick* dan perangkat pembelajaran. Berikut adalah ketiga jenis lembar penilaian prototipe penerapan metode pembelajaran *ecobrick*:

Lembar validasi desain prototipe oleh dosen ahli media: lembar penilaian desain prototipe dilakukan untuk mengetahui hasil validasi desain produk yang dikembangkan oleh peneliti sehingga desain tersebut layak diterapkan pada produk. Validasi ini menggunakan penyekoran skala lima menurut Widoyoko (2009). Lembar penilaian validasi materi prototipe yaitu dilakukan oleh dosen ahli materi yang digunakan untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang menerapkan model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* didalamnya sehingga mendapatkan hasil kelayakan perangkat pembelajaran tersebut untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas V SD.

Menyusun Instrumen Observasi: penyusunan instrumen observasi digunakan untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *ecobrick*. Indikator yang termuat pada lembar instrumen observasi berisi 10 aspek pengamatan berdasarkan indikator efektifitas kegiatan pembelajaran menurut Salvin (2017) yang akan dilakukan oleh observer.

Menyusun instrumen angket: Penyusunan instrumen angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Hasil Validasi

Hasil Validasi diperoleh pada tahap develop (pengembangan), tahap ini merupakan tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu validasi dan revisi. Tahap validasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kevalidan prototipe yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kevalidan, prototipe direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari dosen ahli media untuk memberikan nilai pada desain prototipe yaitu Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd. dan dosen ahli materi untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran yaitu Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.

1) Hasil Validasi

Penilaian Desain Prototipe Oleh Dosen Ahli Media. Data kuantitatif hasil validasi yang diperoleh dari dosen ahli media adalah sebesar 80% yang menunjukkan bahwa prototipe perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* termasuk valid untuk digunakan dengan adanya sedikit revisi. Dari masukan ahli media terdapat beberapa hal yang perlu direvisi yaitu pemberian keterangan materi pada sampul cover dengan menuliskan materi “HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP LINGKUNGAN”, tata letak halaman harus konsisten dengan menjadikannya pada sebelah kanan bawah prototipe, dan mengubah tampilan biodata pengembang yang sebelumnya berisi poin-poin dengan deskripsi biodata pengembang.

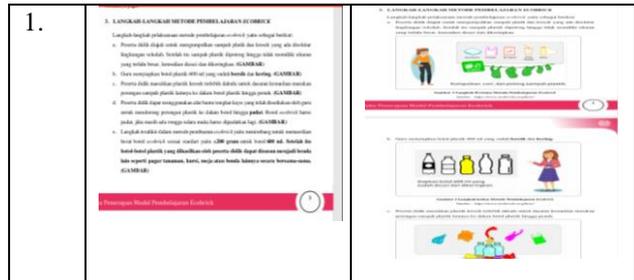
Sedangkan data hasil validasi oleh dosen ahli materi adalah sebesar 80% yang menunjukkan bahwa materi dalam prototipe perangkat pembelajaran termasuk pada kriteria valid dan memerlukan sedikit revisi untuk dijadikan panduan dalam pembelajaran materi Hak dan Kewajiban terhadap Lingkungan.

2) Revisi Desain

Beberapa revisi berdasarkan catatan dari ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Revisi Ahli Materi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
-----	----------------	----------------

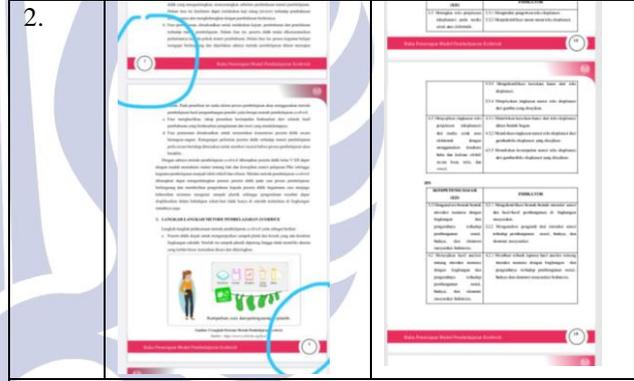


Catatan : penambahan gambar pada prototipe bagian materi I yaitu bagian langkah-langkah pembuatan *ecobrick*.

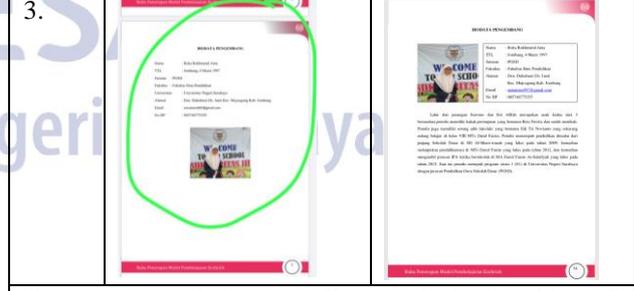
Tabel 2. Rincian Revisi Ahli Media



Catatan : penambahan tulisan materi “HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP LINGKUNGAN” pada sampul prototipe.



Catatan : perubahan tata letak halaman yang sebelumnya berada di bagian kanan dan kiri bawah menjadi konsisten berada dibagian kanan bawah.



Catatan : perubahan penulisan pada bagian biografi pengembang yang sebelumnya berupa poin-poin dirubah menjadi deskripsi.

3. Hasil Kepraktisan

Hasil kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh setelah prototipe dicetak sesuai dari saran dan masukan validator kemudian dilakukannya uji coba terbatas. Kegiatan tersebut dilakukan didaerah sekitar rumah peneliti dikarenakan adanya musibah pandemi virus

Covid 19 yang melanda Indonesia, sehingga diberlakukannya sistem *social distancing*. Subyek uji coba terbatas adalah 5 peserta didik kelas V MI Al-Muawwanah. Data yang dihasilkan setelah melakukan uji coba terbatas dengan memberikan lembar angket untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran adalah sebesar 82,5% yang menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* sangat praktis dan layak diujicobakan. Data lain yang diperoleh setelah melakukan uji coba terbatas adalah data hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil sebesar 87,5% yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *outdoor learning* dan media *ecobrick* termasuk sangat efektif dan tidak memerlukan revisi hanya terdapat beberapa catatan kecil.

Setelah melaksanakan uji coba terbatas dan memperoleh data yang diperlukan, maka tahap selanjutnya pada proses pengembangan adalah evaluasi. Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan di atas maka prototipe yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat dikatakan bahwa prototipe penerapan metode pembelajaran *ecobrick* layak digunakan pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan kelas V sekolah Dasar. Data yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Data Penelitian

No	Responden	Penilaian	Kategori
1.	Ahli Materi	80%	Valid
2.	Ahli Media	80%	Valid
3.	Lembar observasi kegiatan pembelajaran	87,5%	Sangat Efektif
4.	Angket peserta didik	82,5%	Sangat Baik

Pembahasan

Produk akhir dari pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehingga dapat membangun karakter peduli lingkungan untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Perangkat pembelajaran ini disusun dengan Tema “Panas dan Perpindahannya” Sub tema “Suhu dan Kalor” pembelajaran 4. Perangkat pembelajaran untuk membangun pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajibannya terhadap lingkungan memuat berbagai pengalaman belajar. Schunk (2012) mengatakan bahwa

anak-anak mulai menunjukkan beberapa pemikiran abstrak meskipun biasanya didefinisikan dengan karakter-karakter atau tindakan-tindakan.

Perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran dan mempermudah penyerapan ilmu sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kegiatan di dalam perangkat pembelajaran memacu pengalaman langsung, eksperimen, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena kegiatan pembelajaran bertitik tolak pada lingkungan sekitar peserta didik dan sesuai dengan dunia peserta didik, khususnya dalam pengembangan karakter kepedulian terhadap lingkungan yaitu melalui kegiatan pengolahan sampah dalam bentuk media *ecobrick*. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yuldirim & Ayas (2011) yang menyatakan bahwa bahwa lembar kerja dikenal untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan proses ilmiah, seperti menyiapkan mekanisme eksperimental, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka memiliki konsep dalam pikiran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dapat memacu peserta didik untuk aktif secara mandiri dan kelompok di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini tahapan pengembangan model ADDIE yang dilakukan hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan) dikarenakan adanya musibah pandemi virus Covid 19 di Indonesia yang menyebabkan diberlakukannya *social distancing*. Proses pengembangan prototipe perangkat pembelajaran ini melalui 2 tahap dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis dan desain. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu analisis mengenai permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran. Masalah yang timbul dalam pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi dan implementasi hasil pembelajaran yang kurang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya serta tidak menggunakan media ketika pembelajaran. Analisis yang terakhir yaitu analisis peserta didik untuk mengetahui kebutuhan media yang akan digunakan. Media disesuaikan dengan dasar pertimbangan memilih media yaitu dapat menunjang kepentingan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2014), yaitu media dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menarik perhatian peserta didik.

Tahap kedua yaitu desain yaitu berisi perancangan awal yang disiapkan untuk tahap pengembangan. tahap

perancangan desain perangkat pembelajaran yang dikembangkan dimuat dalam bentuk prototipe yang memiliki tiga bagian. Bagian awal berisi sampul, daftar isi dan daftar gambar. Bagian isi berisi 2 bagian bagian isi I berisi tentang pengertian media pembelajaran, pengertian *ecobrick*, langkah-langkah pembuatan *ecobrick*, dan pada bagian isi yang ke II berisi tentang silabus, RPP, kisi-kisi lampiran *pretest* dan *posttest*, dan lampiran *pretest* dan *posttest*. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan biodata pengembang.

Kegiatan pembelajaran dalam perangkat pembelajaran ini mengarahkan dan memicu pada kegiatan yang menarik, demonstrasi, kerja kelompok, berkreasi, dan berimajinasi. Di dalam perangkat pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* dengan model *outdoor learning* dan menggunakan media *ecobrick* sehingga sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diajak untuk memahami, melakukan, dan membiasakan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya yaitu lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Perangkat pembelajaran ini membangun kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungannya dengan cara mendaur ulang sampah plastik menjadi *ecobrick* yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas kehidupan sehari-hari seperti tembok, meja, kursi, pagar, dan lain-lain.

Hasil validasi diperoleh pada tahap ketiga yaitu *Development*. Pada tahap ini perancangan direalisasikan sehingga menghasilkan produk yang dirancang sesuai dengan analisis. Setelah produk prototipe perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka dilakukan validasi kepada ahli media dan ahli materi untuk diuji cobakan kelayakannya. Penilaian kelayakan pada prototipe perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli media, didapat nilai persentase sebesar 80%. Nilai persentase tersebut menunjukkan kriteria sangat baik, dimana perolehan skor pada kriterian ini menunjukkan 76%-100% menurut Sugiyono (2017), sedangkan menurut Riduwan (2010) menunjukkan kriteria layak, dimana perolehan skor layak sebesar 61%-80%. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi nilai yang didapat sebesar 80% menunjukkan nilai persentase sangat baik dan menunjukkan kriteria layak.

Hasil kepraktisan diperoleh setelah produk selesai direvisi sesuai saran dosen ahli media dan materi dan diujicobakan secara terbatas pada 5 peserta didik kelas V MI Al-Muawwanah Jombang untuk mendapatkan respon peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Kepraktisan didapat dari respon peserta didik setelah melakukan uji coba dengan

memberikan lembar angket. Hasil penilaian yang didapat dari peserta didik sebesar 82,5% pada kategori sangat baik dan menunjukkan kriteria sangat layak. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung mendapat komentar dari peserta didik bahwasannya model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Selain data angket yang diperoleh peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi untuk memperoleh data tentang keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti kepada 5 peserta didik kelas V MI Al-Muawwanah Jombang, didapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* efektif dilakukan dengan persentase hasil observasi sebesar 87,5%. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* dengan media *ecobrick* mudah dilakukan oleh peserta didik serta berhubungan langsung dengan lingkungan peserta didik. Saat pembelajaran menggunakan media *ecobrick* peserta didik seakan belajar sambil bermain dikarenakan peserta didik dapat belajar secara langsung dengan mencari bahan pembuatannya yaitu berupa sampah plastik yang terdapat di lingkungan sekitarnya, melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih diingat karena mereka melakukannya sendiri bukan hanya dalam bentuk pengetahuan akan tetapi dalam bentuk tindakan. Hal itu membuat peserta didik menjadi tertarik dan antusias untuk belajar membuatnya lebih mudah untuk memahami materi.

Kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi hak dan kewajiban pada lingkungan yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Stedje (2010), "*Character education occurs each minute in the classroom*". Artinya, bahwa pendidikan karakter terjadi setiap menit di dalam kelas. Karakter peserta didik akan semakin terbentuk dengan semakin seringnya peserta didik melakukan aktivitas berbasis karakter karena karakter merupakan sifat desposisi seseorang yang relatif stabil.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa prototipe perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* sudah layak digunakan sebagai pedoman dalam mengajar materi hak dan kewajiban kelas V Sekolah Dasar yang memiliki kualitas valid dan efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pengembangan perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media pada materi hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* pada materi hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar menggunakan model pengembangan ADDIE, pada penelitian ini tahap yang dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*) dikarenakan terjadinya musibah pandemi virus Covid 19 yang melanda Indonesia sehingga diberlakukannya sistem *social distancing*. Tahap yang dilakukan terdiri dari: Pertama, tahap Analisis (*Analysis*) yaitu menganalisis karakteristik peserta didik, menganalisis kegiatan pembelajaran dan menganalisis teori psikologi belajar; Kedua, tahap Perancangan (*Design*) yaitu penyusunan kerangka prototipe, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain prototipe, dan penyusunan instrumen penilaian; Ketiga, tahap Pengembangan (*Development*) yaitu menghasilkan bentuk akhir media ajar setelah melalui revisi berdasarkan masukan para ahli media dan ahli materi, mendapatkan data hasil uji coba terbatas kepada 5 peserta didik MI Al-Muawwanah Jombang yang ada didekat rumah peneliti dan selanjutnya adalah evaluasi dari uji coba terbatas.

Perangkat pembelajaran model *outdoor learning* dengan media *ecobrick* pada materi hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil respon peserta didik melalui angket setelah melakukan uji coba terbatas mendapatkan penilaian persentase sebesar 82,5% dan didukung hasil observasi uji coba terbatas dengan mendapatkan nilai persentase sebesar 87,5% serta hasil validasi yang diberikan oleh ahli media sebesar 80%, validasi ahli materi sebesar 80%. Sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model *outdoor learning* dan media *ecobrick* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran materi hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Saran

Dengan terselesaikannya hasil penelitian ini tentang mengembangkan sebuah metode pembelajaran *ecobrick*, tentu peneliti memiliki saran bagi pembaca untuk keberlanjutannya metode pembelajaran *ecobrick* yang dikembangkan, sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembang berikutnya untuk mengembangkan produk yang bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran lainnya dengan memanfaatkan limbah

plastik sebagai bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan. 2) Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi berupa produk yang serupa dengan diperluas materi "hak dan kewajiban" di dalamnya. 3) Hasil penelitian ini dapat juga dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan lainnya yang memiliki tahap berbeda dari model pengembangan ADDIE. 4) Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti tentang keefektifan penggunaan perangkat pembelajaran pada subjek uji coba sebenarnya yaitu peserta didik kelas V SDN Benowo III Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Asep, Henry Hermawan. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- B, Hamzah dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fransiska, Diana Karitas. 2017. Buku Guru Tema 6 : "Panas dan Perpindahannya" Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gusti, dkk. 2015. Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*,9(2),65.<https://doi.org/10.24893/jkma.9.2.65-72.2015>.
- https://m.bisnis.com/amp/read/20190221/99/891611/timbulan-sampah-nasional-capai-64-juta-tonpertahun#aoh=15778905637257&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s pada tanggal 14 November 2019 pukul 20.42 WIB.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran LuarKelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ihsan. 2017. *Kecenderungan global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 2 No 2.
- Irwantoro, Nur & Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production: Sidoarjo.
- Ittihad, Zainal Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Madjid S, Abdul. 2005. *Tips Merawat Cinta Kasih dalam Rumah Tangga*. Yogyakarta: Tinta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Kurniawan, Machful Indra. 2013. *Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 1.
- KutLu Sevinç Kayihan and Seda Tönük. 2012. *A study of litter and waste management policies at (primary) eco-schools Istanbul*. Waste Management & Research. DOI : 1 0.1 1 771073 L2L2X1 0389 106.
- Lubis, Yusnawan dan Mohamad Sodeli. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pristiyanti, Nurwardani. Dkk. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- R.M, Gagne dan Briggs, L.J. 1979. *Principles Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart dan Wiston.
- Robert. E Slaviv. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A.S. (2010). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories. An educational Perspectives. Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Edisi keenam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stedje, L.B. 2010. *Nuts and Bolts Character Education*. Literature Review. Oklahoma: Character First.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Suminto, Sekartaji. 2017. *Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik*. Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk). Vol 3 No 1 Edisi Januari-Juni 2017.
- Supriatnoko. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penaku.
- Tegeh, Made Dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Dosen Psikologi Pendidikan Unesa. 2007. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tryanto. 2013. *Regulasi Perlindungan Hak Asasi Manusia Tingkat Internasional*. Jurnal PPKn, Volume I No 1.
- Udin S. Winataputra. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- www.ecobricks.org/wpcontent/uploads/2016/06/JogjaPressReleasecopy.pdf, diakses 10 Januari 2020
- Yildirim, Kurt, Ayas. (2011). The Effect Of The Worksheet On Students' Achievements In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. [Online], Vol. 8 (3). Diakses dari <http://www.tused.org/vol8issue3.pdf.com/>